

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan.¹ Adapun penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik.²

Jadi metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Dari keterangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu metode penelitian adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk

1 LCA. Robin Jonathan & Theresia Militina, *Panduan Praktis Metode Penelitian*, Cet-1, (Yayasan Mitra Kasih: Nomaden Institute, 2019). H. 5 > ISBN : 978-602-5699-75-7

2 Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1, (CV. Syakir Media Press, 2021). H. 32 > ISBN: 978-632-97534-3-6

3 Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2017). H. 9

merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung kelapangan untuk meneliti dan mengambil data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan dideskripsikan secara naratif.⁴ Dengan menggunakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta sebagaimana adanya di lapangan.⁵ Penelitian ini menggambarkan tentang pendampingan Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata bahari pulau di Nagari Sungai Pisang, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tergabung dalam organisasi Pokdarwis Pesona Sungai Pisang Indah. Alasan peneliti memilih dan menetapkan wisata bahari pulau di kawasan Sungai Pisang sebagai lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Lexy j. Malolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). H. 3.

⁵ Nawawi and Dkk, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996). H. 73.

1. Objek wisata bahari pulau di kawasan Sungai Pisang merupakan pariwisata yang sedang berkembang dan menjadi pusat perhatian para wisatawan di karenakan keindahan dan kelestariannya.
2. Nagari Sungai Pisang memiliki potensi wisata bahari yang sangat kaya, namun potensi ini belum dikelola dengan maksimal terkhusus oleh masyarakat lokal termasuk Pokdarwis. Sehingga memerlukan strategi pengembangan yang tepat.
3. Nagari Sungai Pisang memiliki kebutuhan untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Dan juga selain itu lokasi ini menawarkan kesempatan untuk mempelajari dan mendokumentasikan bagaimana pemberdayaan dan pendampingan dapat memperkuat kapasitas komunitas lokal dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata.
4. Lokasi objek wisata bahari Sungai Pisang memiliki jarak yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti memiliki akses yang lebih baik dalam melakukan penelitian dan data yang akan didapatkan akan lebih berkualitas, serta akan meminimalisir ketidak relevansi data.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukan data tersebut.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anggota Pokdarwis (PSPI) dalam pengembangan wisata bahari pulau di Kelurahan

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). H. 30.

Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Padang dalam memberikan kegiatan pendampingan kepada Pokdarwis Sungai Pisang Indah. Sumber Data dalam penelitian ini adalah 2 orang dari Dinas Pariwisata dan 5 orang anggota Pokdarwis (PSPI), yang mana dalam teknik pemilihan informannya peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni berdasarkan pengalaman seperti terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan, berdasarkan pengetahuan dan masa bergabungnya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data Sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Sumber sekunder yaitu jurnal, dan buku-buku ataupun penelitian-penelitian terdahulu yang mana hasil penelitiannya telah diolah terlebih dahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah adalah perhatian yang terfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor, dan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁷

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti guna mengumpulkan data, yang

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). H. 37-38.

mana observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek penting terkait pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata bahari pulau di Sungai Pisang.

Observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek penting terkait pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata bahari pulau di Sungai Pisang. Pertama, peneliti akan mengamati proses pendampingan yang diberikan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis, termasuk pelatihan pengelolaan wisata, pemasaran, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selanjutnya, observasi akan difokuskan pada peningkatan kualitas SDM anggota Pokdarwis, termasuk kemampuan mereka dalam mengelola destinasi wisata, memberikan pelayanan kepada wisatawan, serta menerapkan strategi pemasaran untuk mempromosikan objek wisata.

Selain itu, peneliti juga akan mengamati kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan Pokdarwis, terutama dalam hal koordinasi, kerjasama, dan dampak dari pendampingan terhadap kualitas layanan wisata dan fasilitas yang tersedia. Pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur wisata juga menjadi fokus observasi, dengan melihat sejauh mana Pokdarwis berperan dalam menjaga kebersihan dan fasilitas, serta dukungan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan fasilitas tersebut. Terakhir, peneliti akan mengamati dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh pendampingan terhadap masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan dan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang terlibat dalam

pengelolaan wisata. Dengan demikian, observasi ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kualitas SDM dan pengembangan wisata bahari yang lebih optimal.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang langsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang akan diteliti yang berputar disekitar pengetahuan, pengalaman, pendapat, dan keyakinannya.⁸

Adapun peneliti akan mewawancarai dua orang pegawai Dinas Pariwisata di bidang adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif mengenai peran, program, dan dukungan yang diberikan dalam pengembangan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Dalam pemilihan informan tersebut, menggunakan teknik purposive sampling, karena narasumber dari Dinas Pariwisata dipilih berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan pendampingn kepada Pokdarwis di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, serta yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait dengan kebijakan dan program pendampingan dari Dinas Pariwisata tersebut. Adapun Pertanyaan wawancara akan berkisar pada peran Dinas Pariwisata dalam pendampingan Pokdarwis, pelatihan yang diberikan, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan objek wisata dan peran masyarakat yang tergabung dalam

⁸ Ibid., h. 50

Pokdarwis di Kelurahan Teluk Kabung Selagtan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih beragam dan komprehensif mengenai pengembangan wisata bahari di daerah tersebut.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan Pokdarwis Sungai Pisang Indah sebanyak 5 orang. Dalam pemilihan informan, teknik purposive sampling akan digunakan, di mana anggota Pokdarwis yang dipilih merupakan mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti program pendampingan dan memiliki pengetahuan atau peran penting dalam pengelolaan wisata bahari. Wawancara dengan anggota Pokdarwis akan berfokus pada pengalaman mereka dalam mengikuti program pendampingan, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata bahari, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan pelatihan dan bimbingan.

Terakhir, Lurah Teluk Kabung Selatan, Rang Tuo atau Ninik Mamak maupun Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata seperti nelayan atau penyedia jasa wisata, pedagang, dan lainnya. Dengan wawancara kepada pihak-pihak tersebut, peneliti akan mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pendampingan dari Dinas Pariwisata dan dampaknya terhadap pengembangan wisata bahari serta pemberdayaan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, seperti laporan pelaksanaan pelatihan, workshop, atau bimbingan teknis yang diadakan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan wisata bahari. Selain itu, foto atau video aktivitas wisata pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, seperti pengelolaan objek wisata, interaksi antara Pokdarwis dan wisatawan, serta kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan, seperti pelatihan atau pembersihan area wisata.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka peneliti semata-mata mengakumulasi data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data peneliti terkumpul, maka data tersebut diolah, dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui apakah data yang telah terkumpul itu baik sehingga dapat segera dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang ada dan telah tersusun secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Analisis dan Penafsiran data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

⁹ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, h. 248CC.